

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS**Ni Luh Gede Intan Saraswati<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Yuni Lestari<sup>2</sup><sup>1-2</sup>STIKes Wira Medika Bali

Emali Korespondensi: saraswatiniluh16@gmail.com

Disubmit: 16 Juni 2023

Diterima: 18 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.10500>**ABSTRACT**

*Incidence of Chronic kidney disease is increasing every year. In Indonesia, based on Riskesdas data (2020), chronic kidney failure diagnosed by a doctor is 0.2%. End stage kidney failure requires kidney replacement therapy to maintain life or what is called hemodialysis. In patients undergoing hemodialysis, it is found that a decrease in the quality of sleep, poor sleep quality can be a trigger for a decrease in quality of life. Research is needed regarding the factors associated with triggering the onset of sleep problems in hemodialysis patients so that nursing staff can immediately intervene. This study aims to determine the factors associated with sleep quality in patients undergoing hemodialysis. The method of this research is correlational descriptive method with purposive sampling technique, the number of samples used was 47 people Bivariate results showed co-morbidities with a p value  $\leq 0.05$  (p value = 0.002) and duration of dialysis with a p value  $\leq 0.05$  (p value 0.015 ) It can be concluded that the quality of sleep is related to the duration of dialysis and the presence of comorbidities.*

**Keywords:** Age, Gender, Job, Marital Status, Length Of Dialysis, Comorbidities, Quality of Sleep

**ABSTRAK**

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyakit yang insidennya meningkat tiap tahunnya. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2020), gagal ginjal kronis yang terdiagnosa dokter sebesar 0,2%. Penyakit gagal ginjal tahap akhir memerlukan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan kehidupannya atau yang disebut hemodialisis. Pada pasien yang menjalani hemodialisis, ditemukan penurunan kualitas tidur, kualitas tidur jelek dapat menjadi pemicu penurunan kualitas hidup. Diperlukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan sebagai pemicu timbulnya masalah tidur pada pasien hemodialisis untuk segera dapat diintervensi oleh tenaga keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan teknik sampling *purposive sampling*, jumlah sampel yang dipergunakan adalah 47 orang. Hasil bivariat menunjukkan penyakit penyerta dengan p value  $\leq 0,05$  (p value = 0,002) dan lama dialisis dengan p value  $\leq 0,05$  (p value 0,015). Dapat disimpulkan bahwa kualitas tidur berhubungan dengan lamanya dialisis dan adanya penyakit penyerta.

**Kata Kunci:** Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Status Perkawinan, Lama Dialisis, Penyakit Penyerta, Kualitas Tidur

## PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyakit yang insidennya meningkat tiap tahunnya (Widiana, 2017). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (International Society of Nephrology, 2017) diperkirakan 10% dari populasi dunia menderita gagal ginjal kronis (GGK) dan prevalensi tertinggi ada pada daerah amerika latin, eropa, asia selatan dan timur tengah. Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2020), gagal ginjal kronis yang terdiagnosa dokter sebesar 0,2%(Kemenkes, 2021)

Penyakit gagal ginjal tahap akhir memerlukan terapi pengganti ginjal untuk mempertahankan kehidupannya atau yang disebut hemodialisis. Di Indonesia jumlah pasien aktif yang tercatat menjalani hemodialisis dari tahun 2007-2018 sejumlah 132.142 orang (IRR, 2018). Hemodialisis merupakan terapi yang penting bagi pasien gagal ginjal tahap akhir, namun disisi lain terapi hemodialisis juga dapat menyebabkan masalah tidur, penelitian yang dilakukan oleh (Sayed and Younis, 2016) menyatakan bahwa 50-80% pasien dengan hemodialysis mengalami gangguan tidur yang meliputi kesulitan saat memulai tidur, bangun terlalu awal, mengantuk sehabian dan pergerakan kaki saat tidur.

Terganggunya kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup dan kematian pada pasien (Masoumi *et al.*, 2013), sehingga penting untuk dicari faktor-faktor yang diperkirakan berhubungan dengan kualitas tidur untuk dapat meningkatkan kualitas tidur dan kualitas hidup pasien (Masoumi *et al.*, 2013). Pada penelitian ini akan dilihat beberapa faktor yang dianggap berperan dalam kualitas

tidur, adapun factor-faktor yang diteliti adalah usia, jenis kelamin, lama dialysis, status perkawinan, status pekerjaan, dan penyakit penyerta. Dari beberapa penelitian diketahui masih ada yang menyatakan beberapa factor memiliki hubungan yang erat dengan kualitas tidur, namun disisi lain penelitian lain menyebutkan tidak ada hubungannya, selain itu ditempat penelitian belum dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur sehingga berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan masalah apakah ada hubungan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan penyakit penyerta, dan lama hemodialisis dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis.

## KAJIAN PUSTAKA

Gagal ginjal kronis merupakan proses patofisiologis yang disebabkan oleh berbagai etiologi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel, pasien dengan gagal ginjal kronis stadium akhir memerlukan terapi pengganti ginjal berupa dialysis atau transplantasi ginjal (Suwitra, 2014).

Hemodialisa berasal dari bahasa Yunani, dimana hemo berarti darah dan dialisa berarti memisahkan atau membersihkan. Jadi hemodialisa merupakan tindakan atau usaha untuk membersihkan darah dari bahan beracun yang tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal dari dalam tubuh, menurut Black dan Hawks,

2014 dalam (So'emah, Roifah and Sudarsih, 2018) hemodialisa digunakan untuk mengeluarkan zat toksik secara tepat dari tubuh.

Kualitas tidur terdiri dari aspek kuantitatif yang meliputi durasi tidur, latensi tidur dan secara subyektif dapat dinilai dengan perasaan individu terkait apakah tidurnya nyenyak dan kecukupan istirahatnya (Pius and Hertina, 2019). Adanya berbagai faktor yang diduga berkaitan dengan kualitas tidur meliputi faktor demografi, faktor biologis, gaya hidup, faktor psikologis, dan faktor hemodialisis (Sabbatini, dkk, 2002 & Unruh, 2006 dalam Rosdiana *et al.*, 2014)

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan rancangan *cross-sectional*.

#### HASIL PENELITIAN

##### Hasil uji validitas dan reliabilitas instrument

Kuisiometer yang dipergunakan untuk mengetahui kualitas tidur (kuisiometer RCSQ) telah dilakukan uji valid dan reliabilitas oleh (Saraswati, 2017) dengan nilai alpha cronbach 0,92

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang aktif menjalani hemodialisis tiga bulan terakhir (November-Januari 2021) di Rs. Surya Husadha sejumlah 52 pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif, sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien yang menjalani hemodialisis *cito* dan terjadi perburukan selama intradialisis, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 47 orang.

Alat ukur yang digunakan adalah kuisiometer demografi, kuisiometer kualitas tidur *Richard Campbell Sleep Questionnaire (RCSQ)* yang telah diuji validitasnya

Data dianalisis menggunakan uji bivariat *chi square* dan uji *rank spearman*.

##### Distribusi frekuensi Variabel Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis

Tabel 1. Distribusi frekuensi Variabel Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kualitas Tidur</b>		
Buruk	7	14.9
Sedang	14	29.8
Baik	26	55.3
<b>Usia</b>		
Remaja (11-19 tahun)	1	2.1%
Dewasa (20-60 tahun)	28	59.6%
Lanjut Usia (> 60 tahun)	18	38.3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	31	66.0

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kualitas Tidur</b>		
Buruk	7	14.9
Sedang	14	29.8
Baik	26	55.3
<b>Usia</b>		
Remaja (11-19 tahun)	1	2.1%
Perempuan	16	34.0
<b>Status Perkawinan</b>		
Kawin	39	83.0
Belum Kawin	8	17.0

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Variabel Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Lama Dialisis</b>		
≤ 1 tahun	21	44.7
≥ 1 tahun	26	55.3
<b>Penyakit Penyerta</b>		
1 Penyakit Penyerta	8	17.0
Lebih dari 1 Penyakit penyerta	2	4.3
Tidak ada penyakit penyerta	37	78.7

Berdasarkan Tabel 1 & 2 diketahui sebagian besar kualitas tidur pasien yang menjalani hemodialisis adalah kualitas tidur baik yaitu 26 orang (55.3%). Usia terbanyak ada pada rentang usia dewasa (20-60 tahun) yaitu sebanyak 28 orang (59.6%). Sebagian besar jenis kelamin pasien adalah laki-laki yaitu 31 orang (66%) dengan sebagian besar sudah kawin yaitu 39 orang (83%). Status pekerjaan pasien terbanyak adalah

bekerja yaitu sebanyak 34 orang (34%) dan sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis tidak memiliki penyakit penyerta yaitu 37 orang (78.7%) dan sebagian besar pasien sudah mengalami hemodialisis lebih dari satu tahun yaitu 26 orang (26%).

#### **Analisis Faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis**

**Tabel 3 Analisis Faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis**

Usia	Kualitas Tidur			Total	P value
	Buruk	Sedang	Baik		
Remaja (11-19 tahun)	0	0	1	1	0,801

Dewasa (20-60 tahun)	0	10	14	24	
Lanjut Usia (> 60 tahun)	4	4	11	19	
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-Laki	5	9	17	31	0,944
Perempuan	2	5	9	16	
<b>Status Perkawinan</b>					
Kawin	6	14	19	39	0,077
Belum Kawin	1	0	7	8	
<b>Pekerjaan Responden</b>					
Kerja	4	10	20	34	0,545
Tidak Bekerja	3	4	6	13	
<b>Penyakit Penyerta</b>					
1 Penyakit Penyerta	3	3	2	8	0,002
Lebih dari 1 Penyakit penyerta	2	0	0	2	
Tidak ada penyakit penyerta	2	11	24	37	
<b>Lama Dialisis</b>					
≤ 1 tahun	1	4	15	20	0,015
≥ 1 tahun	6	10	11	27	

Berdasarkan tabel 3, diketahui faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur adalah penyakit penyerta dengan p value ≤ 0,05 (p value = 0,002) dan lama dialisis dengan p value ≤ 0,05 (p value 0,015)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui ada tiga faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur yaitu faktor penyakit penyerta (p value 0,002) dan lamanya dialisis (p value 0,015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa individu yang menjalani waktu hemodialisis lama memiliki peluang 2,5 lebih besar mengalami insomnia hal ini tentunya berakibat pada kualitas tidur, penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Chairunnisa, Syukri and Muhsin, 2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kualitas tidur dengan lama terapi hemodialisis pada pasien usia lanjut dengan nilai p value 0,012.

Penelitian yang dilakukan (Pius and Herlina, 2019) juga sejalan dengan penelitian ini dimana faktor penyakit penyerta memiliki hubungan dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis dengan p value 0,007. Hasil literatur review yang dilakukan oleh (Nurhayati *et al.*, 2021) juga menyatakan bahwa penyakit penyerta memiliki hubungan terhadap kualitas tidur pasien. Penyakit penyerta yang dialami responden sebagian besar adalah diabetes dan hipertensi, seperti yang dikemukakan oleh (Damayanti, Sawaraswati and Muniroh, 2018) bahwa 56,2% pasien dengan diabetes memiliki kualitas tidur yang buruk, dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah, Kosasih and Sari, 2018) diketahui 94,6% penderita hipertensi mengalami kualitas tidur yang buruk sehingga peneliti juga berpendapat adanya penyakit penyerta bahkan lebih dari satu penyakit penyerta dapat mempengaruhi kualitas tidur seseorang, hal ini bisa dikaitkan

juga dengan faktor psikologis kecemasan, banyaknya pengobatan yang dijalani sehingga memperburuk kualitas tidur pasien. Pada penelitian ini faktor pekerjaan dan status perkawinan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan hal ini sesuai dengan penelitian (Harisa *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas tidur tidak berhubungan dengan status perkawinan dan penghasilan pada lansia khususnya, dan pada penelitian ini responden lansia menduduki jumlah kedua terbanyak yaitu 19 orang sehingga menurut peneliti ini menjadi salah satu kecenderungan penyebab tidak ada hubungan antara status perkawinan dan penghasilan dengan kualitas tidur responden.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar kualitas tidur pasien baik yaitu 55,3%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika, 2017) yang menyatakan kualitas tidur subyektif ada pada kategori baik, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, Kartinah and Kristini Puji, 2022) dimana sebagian besar kualitas tidur pasien 86,6% mengalami kualitas tidur yang buruk. Tidur merupakan suatu perubahan kesadaran seseorang secara normal dengan penurunan respon seseorang terhadap lingkungannya, tidur dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi faktor demografi, biologis, hemodialisa, berdasarkan analisis peneliti adanya perbedaan hasil penelitian ini adalah karena sebagian besar responden pada penelitian ini adalah laki-laki dimana hasil kualitas tidur laki-laki adalah dalam kategori baik, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, Amalia and Juanita, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas tidur pada jenis

kelamin laki-laki cenderung dalam kategori baik, selain itu jumlah responden yang memiliki penyakit penyerta lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak memiliki penyakit penyerta sehingga kualitas tidur pada penelitian ini cenderung baik, selain itu berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui kualitas tidur buruk paling banyak pada usia lanjut usia, sedangkan pada usia remaja dan dewasa kecenderungan kualitas tidur responden masih sedang sampai baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa, Kartinah and Kristini Puji, 2022) bahwa kualitas tidur yang buruk kecenderungan pada usia dewasa akhir hingga lanjut usia. Hal ini berkaitan dengan penurunan sensori pada setiap penambahan usia (Asyrofi and Arisdiani, 2020) dan pada penelitian ini jumlah responden terbanyak adalah usia kurang dari 60 tahun sehingga hal ini juga bisa menjadi salah satu penyebab hasil penelitian sebagian besar kualitas hidup responden baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis pada penelitian ini adalah lama dialysis dan penyakit penyerta. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyrofi, A. And Arisdiani, T. (2020) 'Status Energi Fungsi Fisik Dan Kualitas Tidur Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis', *Jurnal Keperawatan*, 12(2), Pp. 153-160.
- Chairunnisa, P., Syukri, M. And Muhsin (2017) 'Hubungan Lama Terapi Hemodialisis Terhadap Pasien Usia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia*, 2(4), Pp. 11-16.
- Damayanti, T., Sawaraswati, L.D. And Muniroh, M. (2018) 'Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe-2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(1), Pp. 328-335.
- Fitri, L., Amalia, R. And Juanita (2022) 'Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Lansia', *Jim Fkep*, V(4), Pp. 65-69.
- Harisa, A. Et Al. (2022) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Tidur Pasien Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis Analysis Of Factors Affecting Sleep Quality In Elderly Patients With Chronic Disease', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), Pp. 1-10.
- Ika, S.K. (2017) 'Perbedaan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa 2 Kali Dan 3 Kali Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta', *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, P. Yogyakarta.
- International Society Of Nephrology (2017) *Isn Global Kidney Health Atlas*. Brussels. Available At: [https://www.theisn.org/wp-content/uploads/2021/05/Gk-datlas\\_2017\\_Finalversion-1.Pdf](https://www.theisn.org/wp-content/uploads/2021/05/Gk-datlas_2017_Finalversion-1.Pdf).
- Irr (2018) '11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018', *Indonesian Renal Registry (Irr)*, Pp. 14-15.
- Kemenkes, R. (2021) *Health Information Systems, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta. Available At: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>.
- Masoumi, M. Et Al. (2013) 'Sleep Quality In Patients On Maintenance Hemodialysis And Peritoneal Dialysis', *International Journal Of Preventive Medicine*, 4(2), Pp. 165172. Doi:10.1016/J.Sleep.2015.02.181.
- Mustofa, S., Kartinah And Kristini Puji (2022) 'Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik', *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), Pp. 1196-1200.
- Nurhayati, I. Et Al. (2021) 'Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa: Literature Review', *Sjurnal Keperawatan Indonesia Florence Ningtingale*, 1(1), Pp. 38-51. Available At: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl20203177951%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/S4156202008879%0ahttp://dx.doi.org/10.1038/S415620200884Z%0ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0ahttp://serc.org/journals/index.php/ijast/article>.
- Pius, E.S. And Herlina, S. (2019)

- 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(1).  
Doi:10.52020/Jkwgi.V3i1.1081
- Rosdiana, I. *Et Al.* (2014) 'Kecemasan Dan Lamanya Waktu Menjalani Hemodialisis Berhubungan Dengan Kejadian Insomnia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(2), Pp. 2354-9203.
- Sakinah, P.R., Kosasih, C.E. And Sari, E.A. (2018) 'Gambaran Kualitas Tidur Pada Penderita Hipertensi Quality Of Sleep Among Hypertension Patients', *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), P. 46.  
Doi:10.32382/Medkes.V13i2.663.
- Saraswati, N.L.G.I. (2017) *Pengaruh Teknik Deep Breathing Exercise Terhadap Kualitas Tidur Pasien Dengan Gagal Jantung.* Universitas Indonesia.
- Sayed, S. And Younis, G. (2016) 'The Effect Of Relaxation Techniques On Quality Of Sleep For Patients With End Stage Renal Failure Undergoing Hemodialysis', *Menoufia Nursing Journal*, 1(2), Pp. 19-28.  
Doi:10.21608/Menj.2016.120315.
- So'emah, E.N., Roifah, I. And Sudarsih, S. (2018) *Kenali Fatigue Dan Solusi Praktis (Evidence Based Practice).*
- Suwitra, K. (2014) *Penyakit Ginjal Kronik, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.* Jakarta: : Pusat Penerbitan Departemen Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Widiana (2017) *Terapi Dialisis.* Denpasar: Udayana University Press.